

PENDUDUK INDONESIA

ASAL PENDUDUK INDONESIA

- Coon: Paleomongolid (kecoklatan) = Mongolid asli (kuning) + Weddid (hitam)
- Howells: keturunan 3 ras = hitam, kuning dan putih. Ras putih di Iran pindah ke Asia Timur: menyeberang ke Jepang jadi bangsa Ainu; ke Indonesia bercampur dengan ras hitam dan kuning. Yang ke barat (Eropa) dan ke selatan (India)

-
- Menurut Franz dan Paul Sarasin, dua penjelajah dan ilmuwan Swiss yang masih memiliki hubungan darah (sepupu) menyebutkan bahwa populasi asli kepulauan Indonesia adalah suatu ras berkulit gelap dan bertubuh kecil dan awalnya ras ini mendiami seluruh Asia bagian tenggara. Sarasin bersaudara menyebutkan bahwa keturunan populasi asli tersebut adalah orang-orang Vedda yang dikategorikan sebagai “negrito/negroid”



-
- Tetapi riset di kemudian hari menjelaskan bahwa sebelum “kedatangan” orang-orang Vedda ke nusantara, telah terdapat orang-orang asli yang telah menghuni di kepulauan-kepulauan nusantara seperti orang Kubu yang tinggal di pulau Sumatera dan orang Toala di pulau Sulawesi.
 - Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Vedda adalah “imigran” pertama yang masuk ke dunia pulau yang sudah berpenghuni dan masih dapat dibedakan dari pendahulu mereka berkat model perkakas batu yang mereka tinggalkan.
 - Kedua ras itu pastilah hidup di tahap “mesolitik” budaya primitif. (Vlekke, 2008)

-
- Beberapa waktu setelah kedatangan orang-orang Vedda, munculah kedatangan dua gelombang baru manusia dalam jumlah besar yang mendatangi nusantara. Sarasin menyebutnya sebagai Proto-Melayu dan Deutero-Melayu. Budaya mereka jelas bertipe neolitik dan permukiman awal mereka mudah dikenali melalui bentuk gerabah yang menyerupai gerabah Cina kuno.

-
- Proto-Melayu diyakini adalah nenek moyang (mungkin) dari semua orang yang kini dianggap masuk kelompok Melayu Polinesia yang tersebar dari Madagaskar sampai ke pulau-pulau paling timur di Pasifik, mereka diperkirakan bermigrasi dari wilayah Cina Selatan (sekarang Provinsi Yunan) melewati Indochina dan Siam kemudian masuk ke pulau-pulau di nusantara. Kejadian ini berlangsung pada sekitar 3.000 SM. Sementara itu R. Soekandar (1956) menyebutkan bahwa Proto-Melayu berasal dari turunan manusia yang disebut “Palaemongoliden” atau Monggol-Tua.



-
- Kedatangan Deutero-Melayu yang berasal dari daerah Indochina bagian utara, menurut Sarasin bersaudara, mendesak keberadaan Proto-Melayu ke daerah pedalaman. Hal ini terjadi sekitar tahun 300-200 SM. Deutero-Melayu diidentifikasi dengan memperkenalkan perkakas dan senjata besi ke nusantara. Dan dengan sendirinya di kemudian hari Proto dan Deutero Melayu berbaur dengan bebas.

-
- Saat ini Proto-Melayu dianggap mencakup Gayo dan Alas di Sumatera bagian utara serta Toraja di Sulawesi. Hampir semua orang lain di Indonesia, kecuali orang-orang Papua dan pulau-pulau di sekitarnya, dimasukkan ke dalam kelas Deutero-Melayu (Vlekke, 2008).
 - Orang-orang Papua sendiri diklasifikasikan oleh Jules Dumont d'Urville pada tahun 1832 sebagai orang Melanesia yang telah mendiami pulau Papua dan sekitarnya seperti Kepulauan Solomon, Vanuatu, Kaledonia Baru serta pulau-pulau lainnya semenjak beribu-ribu tahun yang lalu.

INDIKATOR-INDIKATOR DASAR PENDUDUK INDONESIA 2007

- Jumlah penduduk (4) 234.694.000
- Pertumbuhan penduduk (101) 1,21
- Kepadatan penduduk (60) 332,8
- Angka kematian bayi (74) 32,1
- Angka harapan hidup (107) 70,2
- Angka melek huruf (93) 89,5
- GDP per kapita (115) 1.032
- Angka pengangguran (56) 9,9

MASALAH PENDUDUK INDONESIA

1. Kecukupan bahan pangan, setiap tahun kita mendengar impor bahan pangan terutama beras, kita mendengar ada masyarakat yang kekurangan pangan baik yang kelaparan maupun kurang gizi
2. Kecukupan perumahan, masih banyak penduduk yang tinggal di rumah kurang layak (rumah kumuh) dan masih diperlukan banyak perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah seperti pegawai negeri, buruh dan sebagainya.
3. Kecukupan fasilitas lainnya, seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, rekreasi dan sebagainya.
4. Kecukupan lapangan pekerjaan, masih banyak pengangguran dan makin banyaknya tenaga kerja (TKI) yang bekerja di luar negeri. Hal ini menunjukkan masih kurangnya lapangan pekerjaan di dalam negeri.

KUALITAS PENDUDUK INDONESIA

- Angka kematian bayi masih cukup tinggi
- Angka harapan hidup masih rendah
- Angka beban tanggungan yang masih tinggi.
Penduduk kelompok muda yang besar.
- Tingkat pendidikan yang rata-rata masih rendah sehingga menjadikan daya saing yang rendah. TKI kita kebanyakan hanya bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan buruh bangunan konstruksi, perkebunan dan pekerjaan kasar lainnya.
- Penduduk miskin Indonesia yang masih banyak yang mengakibatkan pendapatan per kapita pun rendah.

Masalah penyebaran penduduk yang tidak merata baik antar pulau maupun antara kota dan desa

- Penduduk yang tinggal di perkotaan sudah mendekati angka 40 persen. Hal ini akan menimbulkan masalah yang rumit baik di kota maupun di desa. Makin besar penduduk yang tinggal di kota menuntut banyak fasilitas utamanya lapangan pekerjaan. Kurangnya lapangan pekerjaan akan menimbulkan "penyakit masyarakat": kriminalitas, prostitusi, pengemis dan gelandangan dan sebagainya. Di desa yang ditinggalkan penduduknya akan kekurangan penduduk yang mengelola lahan pertaniannya sehingga produksi pangan menurun, dan akan kekurangan pangan, akhirnya mengimpor beras.
- Penyebaran penduduk antar pulau pun tidak merata pulau Jawa tinggal penduduk lebih dari 60 persen penduduk total Indonesia padahal luas pulau Jawa hanya kira-kira 7 persen luas daratan Indonesia. Hal ini akan menimbulkan ketidakseimbangan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam di Jawa maupun di luar Jawa. Di Jawa kelebihan penduduk (*over populatin*) dan di luar Jawa kekurangan penduduk.

